Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 1, Nomor 2, Desember 2021
https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v1i1.1335

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan dan Pembuatan Kebun Tanaman Obat Keluarga pada Komunitas Ibu PKK di Pekon Banjar Agung Udik, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus

[1] Hervin Yoki Pradikta, [2] Siti Sopiyah, [3] Tiara Rica Dayani

[1,2,] Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

[3,] STIKES Panca Bhakti Bandar Lampung

Email : hervinyoki@radenintan.ac.id

Received : 03-11-2021 | Revised : 07-11-2021 | Accepted : 10-11-2021

Abstract

Toga which stands for Family Medicinal Plants are the type of plants that part or all parts can be used as herbal remedies / traditional medicine. Starting from the leaves, stems, fruit, flowers to the roots can be consumed as herbal medicine or medicinal plants. Among the community, it turns out that there are still many who do not know the benefits of this herbal plant, often they even think that the wild plants that grow in their home gardens are just ordinary plants or weeds. Banjar Agung Udik Village which is one of the villages located in Pugung District, Tanggamus Regency, Lampung Province. This village is a village with a majority population is a farmer, but there are still many people who still do not know about family medicinal plants which in fact have the potential to be developed in the village of Banjar Agung Udik and can be used as herbal medicines that can be consumed for body health and can be one way to reduce the use chemical drugs that have some side effects on the human body. Referring to the problems found in the community, the solution that will be carried out is to socialize about the benefits of medicinal plants and how to plant medicinal plants correctly. This community service activity aims to make the community, especially PKK mother in Banjar Agung Udik Village, able to know the benefits of medicinal plants so that they can increase their knowledge and know how to plant them correctly.

Keyword: *Family Medical Plants, Socialization, Plant.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan gudangnya tanaman obat didunia dan juga memiliki keanekaragaman hayati yang sangat luar biasa yaitu 40.000 jenis tumbuhan, banyak jenis tanaman tumbuh subur diberbagai pulau di Indonesia (Mukhtiningsih dkk, 2001). Hal ini didukung oleh kondisi alam Indonesia yang mempunyai ragam fonnasi hutan, seperti dataran rendah, dataran tinggi, rawa dan pantai. Keanekaragaman hayati Indonesia juga menempati urutan ketiga terbesar didunia setelah Brazil dan Zaire. Jika dilihat dari keanekaragaman tanaman yang tumbuh diIndonesia, maka cukup banyak tumbuhan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

yang dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan herbal dan berpotensi untuk dikembangkan (Hembing Wijayakusuma, 2000).

Potensi Indonesia sebagai negara megabiodiversity setelah Brazilia dan Zaire berpeluang sangat besar untuk mengembangkan tumbuhan obat. Heriyanto (2006) dalam (Kinho dkk, 2011) menyebutkan dengan luas kawasan hutan tropis yang mencapai 120,35 juta hektar Indonesia memiliki sekitar 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Dan diperkirakan terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di dunia dan 30.000 spesies diantaranya hidup di Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, sekitar 9.600 spesies tumbuhan diketahui berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri/usaha obat tradisional. (Emilda dkk, 2017)

Hingga saat ini pemanfaatan obat tradisional masih tetap tinggi di Indonesia, sekalipun pelayanan kesehatan modern telah berkembang. Hasil Riskesdas tahun 2010 menyebutkan bahwa 55,3% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional (jamu) untuk memelihara kesehatannya dan 95,6% pengguna obat tradisional mengakui bahwa obat tradisional yang digunakan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Bahkan berdasarkan data WHO tahun 2008 bahwa 68% penduduk dunia masih menggantungkan kesehatan mereka pada sistem pengobatan tradisional (Saifudin dkk, 2011).

Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA sebelumnya tanaman obat keluarga biasa disebut dengan nama apotek hidup. Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat dilingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah kepelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman. (Savitri A, 2016).

Pekon Banjar Agung Udik, Kecamatan Pugung merupakan pekon yang berada di kabupaten Tanggamus. Pekon tersebut memiliki tanah yang subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman contohnya seperti kopi, padi, lada, jagung, pepaya dan lain-lain. Masyarakat pekon Banjar Agung Udik juga mayoritas berprofesi sebagai petani, akan tetapi masih banyak masyarakat yang masih belum mengetahui tentang potensi tanaman obat keluarga (TOGA) yang nyatanya berpotensi untuk dikembangkan di Pekon Banjar Agung Udik dan dapat digunakan sebagai obat herbal yang dapat dikonsumsi untuk kesehatan tubuh dan dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi penggunaan obat-obatan kimia yang mempunyai beberapa efek samping terhadap tubuh manusia. Selain manfaat secara kesehatan tanaman obat keluarga juga bias dijadikan komiditas ekonomi dalam rangka membantu kesejahteraan masyarakat.

Tanah yang subur, banyaknya lahan perkebunan, pekarangan-pekarangan rumah yang kosong serta perkarangan Balai Pekon yang luas merupakan potensi pekon di bidang sumber daya alam dan ekonomi. Di kuatkan adanya potensi sosial dan sumber

daya manusia yang ada seperti komunitas ibu PKK yang solid apabila dikolaborasikan maka akan sangat baik dalam rangka membangun kerjasama dan kesadaran masyarakat akan pentingnya tanaman obat keluarga sebagai obat herbal dan juga sebagai komiditas ekonomi.

Sejauh ini, masyarakat Pekon Banjar Agung Udik hanya menanam sebagian dari tanaman obat yang bertujuan untuk dijadikan bumbu dapur atau sekedar tanaman hias saja. Seperti jahe, laos, cabai, rumput cina, bunga lilin, mahkota dewa, cocor bebek dan lain-lain. Masyarakat Pekon Banjar Agung Udik terkhusus Komunitas ibu PKK belum sepenuhnya mengetahui manfaat dari tanaman tersebut mereka dapat membudidayakan tanaman tersebut. Mereka juga belum mengetahui proses perawatan tanaman obat keluarga agar bisa dijadikan obat herbal. Padahal ini merupakan potensi yang bisa dikembangkan bahkan bias menjadi salah satu komoditas yang mempu menunjang ekonomi dan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat akan manfaat dari tanaman yang tumbuh liar atau sengaja ditanaman disekitar mereka. Hal ini lah yang menyebabkan kurang baiknya perawatan tanaman yang berpotensi sebagai obat-obatan herbal dan komidoti di sektor ekonomi Pekon Banjar Agung Udik.

KMasyarakat Pekon Banjar Agung Udik khususnya komunitas Ibu PKK dapat mengetahui tentang manfaat dari tanaman obat keluarga, mampu menanam, merawat dan mengelola kebun TOGA dengan baik serta dapat digunakan sebagai bahan obat herbal dalam meninggkatkan ketahanan dalam bidang kesehatan, selain itu masayarakat juga bisa memanfaatkan TOGA sebagai komuditas penunjang ketahanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, terkait dari paparan di atas maka solusi yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat pada program KKN-DR Tahun 2021 ini adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan terhadap komunitas ibu PKK tentang manfaat dari tanaman obat baik di sektor kesehatan dan ekonomi keluarga. Pendampingan kepada komunitas dalam menanam tamanan obat dengan baik dan benar.

Metode

Pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development,* yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa atau pekon. Beragam potensi desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat baik potensi Sumber Daya Manusia, maupun Sumber Daya Alam. Dengan adanya kebun Tanaman obat keluarga (TOGA) yang dikelola oleh masyarakat terutama komunitas ibu PKK menjadikan sebuah kemajuan bagi masyarakat untuk mengembangkan desanya agar bisa meningkatkan ketahanan di sektor kesehatan dan sektor ekonomi serta menjadikan masyarakat mampu mandiri dalam mengolah sumber daya alam yang mereka miliki.

Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya (Christopher Dureau, 2013):

1. *Discovery* (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery,* kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Pendamping melakukan wawancara kepada masyarakat pekon tentang potensi yang ada di pekon terutama tentang potensi SDM dan SDA yang ada di Pekon Banjar Agung Udik. Kemudian pendamping juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa ibu yang tergabung di komunitas Ibu PKK tentang program yang akan dilakukan dalam rangka membantu meningkatkan ketahanan keluarga di sektor kesehatan dan ekonomi. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita antara masyarakat dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah masyarakat itu sendiri.

2. *Dream* (Impian)

   Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto. Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat komunitas Ibu PKK pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan masyarakat Pekon Banjar Agung Udik. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

3. *Design* (Merancang)

   Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat pekon. Aset yang terlihat di wilayah Pekon Banjar Agung Udik, Dikarenakan Pekon mempunyai tanah yang subur, pekarangan rumah, pekarangan PAUD, dan balai pekon yang masih kosong yang akan dimanfaatkan untuk Kebun tanaman obat keluarga (TOGA) sehingga nantinya mampu memenuhi impian masyarakat Pekon Banjar Agung Udik agar bisa meningkatkan ketahanan keluarga di sektor kesehatan dan sektor ekonomi.

4. *Define* (Menentukan)

   Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan 'pilihan topik positif': tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan masyarakat menetukan fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Poses FGD tersebut bisa berjalan dengan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara pendamping dan Komunitas Ibu PKK.

5. *Destiny* (Lakukan)

   Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi." Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset. Teori pada dasarnya adalah petunjuk *(guide)* dalam melihat realitas di masyarakat. teori dijadikan pola pikir dalam memecahan suatu masalah yang ada masyarakat.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan

Langkah	**Kegiatan**	**Waktu**
Discovery (Menemukan)	Wawancara mendalam yang dilakukan oleh Pendamping kepada masyarakat serta observasi langsung pendamping ke Pekon Banjar Agung Udik.	Potensi Pekon SDM, SDA, Sosial, Ekonomi.
Dream (Impian)	Pendamping mengetahui mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang diharapkan oleh masyarakat Pekon Banjar Agung Udik.	Gambar, tindakan, kata-kata, dan foto
Design (Merancang)	Semua komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri	Pemanfaatan lahan pekarangan Balai pekon, Paud, dan pekarangan rumah sebagai Kebun tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan ketahanan keluarga di sektor kesehatan dan sektor ekonomi.
Define (Menentukan)	Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan masyarakat menetukan fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif.	Musyawarah untuk menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan program untuk mewujudkan impian masyarkat

Destiny (Lakukan)	Melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset	Pembuatan kebun tanaman obat kelurga (TOGA)

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar masyarakat terutama ibu-ibu PKK di Desa Banjar Agung Udik dapat mengetahui manfaat dari tanaman obat sehingga bisa menambah wawasannya dan dapat mengetahui cara menanamnya yang baik dan benar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga merupakan bentuk tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR. Dengan adanya kegiatan ini akan banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa dan masyarakat terutama untuk ibu-ibu PKK.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tema yang diambil adalah pemerdayaan masyarakat dan ibu-ibu PKK mengenai pemanfaatan dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) yang berada di Desa Banjar Agung Udik, yang masyarakatnya masih minim akan pengetahuan tentang manfaat dari tanaman yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, berikut ini merupakan beberapa metode yang dapat dilakukan berdasarkan susunan pelaksanaan yang telah dibuat, diantaranya yaitu sebagai berikut:

***Discovery* (Menemukan)**

Pendamping melakukan wawancara dengan masyarakat Pekon Banjar Agung Udik, terdapat banyak sekali potensi pekon yang ada. Diceritakan bahwa adanya potensi sumber daya alam berupa tanah yang subur dan banyak pekarangan rumah warga, pekarangan balai pekon serta pekarangan PAUD yang kosong yang bisa dimanfaatkan oleh warga dalam meningkatkan ketahanan keluarga di sektor kesehatan dan ekonomi. Selain itu potensi Sumber daya manusia di Pekon Banjar Agung Udik adalah adanya komunitas Ibu PKK yang solid. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan banyak sekali tanaman-tanaman obat yang tumbuh dipekarang rumah-rumah warga, akan tetapi tidak terawat dan masih minim. Adapun tumbuhan yang terlihat seperti jahe, kunyit, laos, daun kaca piring, daun saga, bunga dewa, sirih cina dan masih banyak lagi. Dari observasi tersebut menunjukan bahwa desa Banjar Agung Udik mempunyai potensi yang baik akan tanaman obat tetapi masih belum dimanfaatkan oleh para warga sekitar. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pengetahuan akan manfaat dari tanaman itu sendiri. Oleh karena itu, diharapkan dengan diadakannya sosialisasi ini dapat membantu para warga akan manfaat dari tanaman obat itu sendiri sehingga warga dapat mengurangi pemakaian obat-obatan yang berbahan kimia.

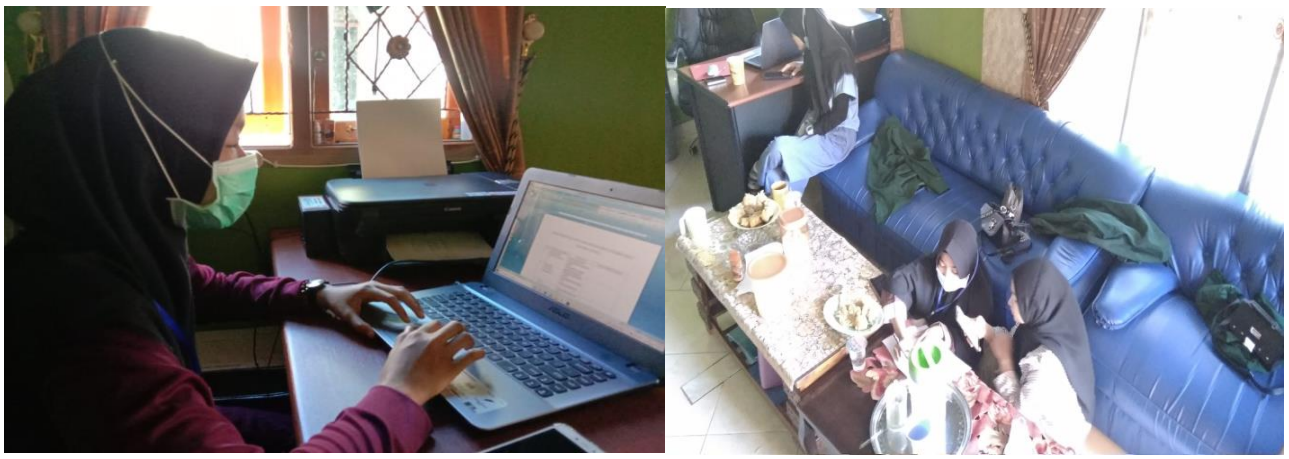

Gambar 3.1 Proses wawancara dan pendataan asset potensi pekon

***Dream* (Impian)**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka pendamping Pendamping berupaya mengetahui mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang diharapkan oleh masyarakat Pekon Banjar Agung Udik. Masyarakat melakukan rembuk pekon dalam rangka menmhgumpulkan berbagai masukan, visi misi pekon, harapan masyarakat dan juga impian terhadap pekon yang akan datang.

Pada langkah ini pendamping menyiapkan berbagai perlengkapan penunjang rembuk berupa papan tulis, kertas untuk menggambar dan menulis kata-kata dan impian yang disampaikan oleh masyarakat pada rembuk pekon. Masyarakat mempunyai impian untuk dapan menguatkan dan meningkatkan ketahanan keluarga di sektor kesehatan dan ekonomi dengan berkebun tanaman obat keluarga (TOGA) sehingga ini mampu dimanfaatkan masyarakat sebagai pengobatan herbal dan menjadi komuditas di sektor ekonomi.

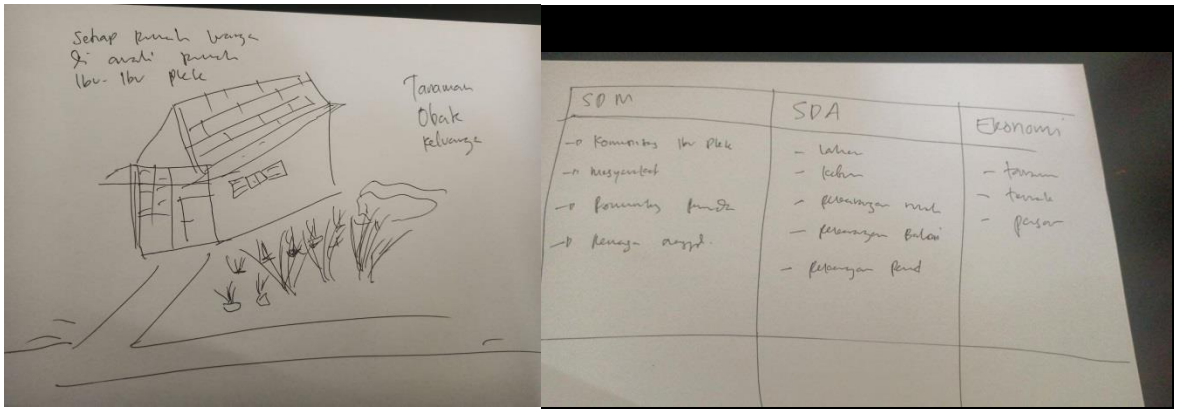

Gambar 3.2 gambar mimpi dan pemetaan asset pekon

***Design* (Merancang)**

Setelah proses membangun mimpi pekon, semua masyarakat dan komunitras terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya.

Masyarakat khususnya Komunitas Ibu PKK merancang untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan Balai pekon, Paud, dan pekarangan rumah sebagai Kebun tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan ketahanan keluarga di sektor kesehatan dan sektor ekonomi.

Gambar 3.3 Proses rembuk dalam sesi merangcang *(Design)*

Define (Menentukan)

Dalam proses pembuatan kebun ini banyak sekali keterlibatan masyarakat khususnya para ibu-ibu PKK yang memang menjadi objek utama dalam pengabdian dan pembuatan kebun toga ini, yang mana merekalah yang akan menjadi kader-kader Toga di Desa Banjar Agung Udilk.

Masyarakat dan terkhusus Komunitas Ibu PKK melakukan rapat musyawarah untuk untuk menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan program untuk mewujudkan impian masyarkat. Komuinitas Ibu PKK sangat antusis dan bersama-sama merangcang proses kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka berkebun tanaman obat kelurga di pekarangan rumah masing-masing, pekarangan balai pekon dan pekarangan PAUD yang kosong.

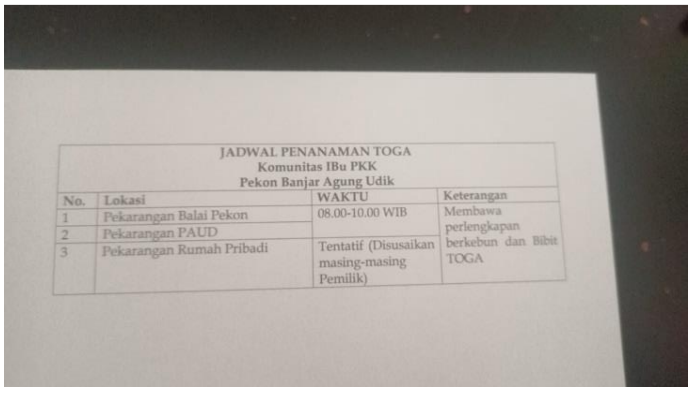

JADWAL PENANAMAN TOGA
Komunitas IBu PKK
Pekon Banjar Agung Udik

No.	Lokasi	WAKTU	Keterangan
1	Pekarangan Balai Pekon	08.00-10.00 WIB	Membawa perlengkapan berkebun dan Bibit TOGA
2	Pekarangan PAUD		
3	Pekarangan Rumah Pribadi	Tentatif (Disusaikan masing-masing Pemilik)	

Gambar 3.4 jadwal penanaman TOGA

Destiny (Lakukan)

Melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan asset. Dari awal pembuatan kebun sampai penanaman dan penghiasan Komunitas ibu PKK dan masyarakat selalu turut serta, sehingga kelak mereka merasa

bahwa kebun toga tersebut juga milik mereka bersama. Pada pelaksanaan kegiatan ini juga kami sebagai tim pendamping juga turut memberikan bibit tanaman obat yang akan ditanam dilahan tersebut, diantaranya yaitu cabe, kunyit, laos merah, tebu hitam, jahe dan yang lain. Proses yang paling akhir adalah perawatannya, yang mana kebun yang telah ditanami oleh jenis-jenis tanaman obat dan sayuran ini akan dirawat oleh masyarakat terutama ibu-ibu PKK. Yang mana apabila tanaman obat keluarga ini dirawat dengan baik dan benar maka akan tumbuh dengan baik pula.

Gambar 3.5 Proses perawatan tanaman obat bersama ibu PKK

Penutup

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendampingan yang telah dilakukan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan ibu PKK Banjar Agung Udik, adapun manfaat yang didapat adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terutama Komunitas Ibu PKK dalam pemanfaatan tanaman obat yang ada disekitar kita untuk dijadikan obat-obatan herbal dalam upaya meninggaktkan ketahanan keluarga di sektor kesehatan dan sektor ekonomi.
2. Para masyarakat terutama Komunitas Ibu PKK sudah bisa menanam tanaman obat dengan baik dan benar.
3. Masyarakat Pekon Banjar Agung Udik khususnya komunitas Ibu PKK dapat mengetahui tentang manfaat dari tanaman obat keluarga, mampu menanam, merawat

dan mengelola kebun TOGA dengan baik serta dapat digunakan sebagai bahan obat herbal dalam meninggkatkan ketahanan dalam bidang kesehatan, selain itu masayarakat juga bisa memanfaatkan TOGA sebagai komuditas penunjang ketahanan ekonomi keluarga.

Daftar Pustaka

Christopher Dureau. 2013. "*Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*". Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.

Emilda dkk. 2017. "*Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat)*". Jurnal Sainmatika. Vol. 14, No. 1 Juni 2017.

Hembing WijayaKusuma. 2000. "*Ensiklopedia Milenium Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*". Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.

Kinho J dkk. 2011. "*Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara Jilid II*". Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kementrian Kehutanan.

Mukhtiningsih, S.R., Muhammad, S.H., Harsana, I.W., Budhi, M., dan Panjaitan, P. 2001. "*Review Tanaman Obat yang Digunakan Oleh Pengobat Tradisioanl di Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bali dan Sulawesi Selatan*". Media Litbang Kesehatan Volume XI No. 4 Tahun 2001.

Saifudin A, Viesa R, Hilwan YT. 2011. "*Standarisasi Bahan Obat Alam*". Jakarta: Graha Ilmu

Savitri A. 2016. "*Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA*. Depok: Bibit Publisher.